

**ANALISIS *COMMON SIZE* DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN STUDI PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA II TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Jauhari  
NPM : 1305170087  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Jauhari. 1305170087. Analisis *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa periode 2012-2016. Skripsi 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase aktiva, persentase kewajiban dan komposisi biaya terhadap pendapatan perusahaan menggunakan teknik analisis *common size*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang kejadian atau masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah kuantitatif dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode yang digunakan adalah analisis *common size financial statement* (analisis persentase perkomponen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengefisienkan penggunaan dana yang ditanam dalam aktiva tidak lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan penggunaan dana dari hasil utang perusahaan dinilai belum dapat membantu aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan kinerjanya dalam penggunaan biaya yang telah dikeluarkan mengalami penurunan sehingga menyebabkan peningkatan pada proporsi kerugian perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan memaksimalkan perolehan laba.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Common Size*.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang mana atas berkah dan rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kesehatan serta shalawat dan salam kepada Rasullullaah MUHAMMAD SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul: “**Analisis *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.**”

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis tidak lepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari seluruh pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada yang terhormat:

1. Kesempurnaan cinta dari Allah SWT, yang sangat teristimewa Ayahanda **H. Jumarno** dan Ibunda **Hj. Rosida**, atas kasih dan sayang serta do'a yang begitu besar yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri, SE, M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Zulia Hanum, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Herry Wahyudi, SE, M.Ak** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian proposal ini.
8. Bapak **Daniel Tarigan** selaku Kepala Bagian Pembiayaan di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.
9. Ibu **Eka Misrahmayuni, SE** selaku Adminkadir dan Akuntansi Pusat dan Pelaporan di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.
10. Seluruh **Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis** Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teruntuk kamu, **Nugrah Saerah Situmorang**, yang selalu menjadi teman cerita sepanjang perjalanan penulis.
12. Sahabat terbaik penulis, **Muhammad Angga Prastio, Reni Mastura**, dan **Sherli Widya** yang selalu mendukung dan memberikan hal-hal terbaik dalam hidup penulis.

13. Serta teman-teman seperjuangan khususnya kelas **B'13 Akuntansi Pagi** yang telah bersusah senang bersama dalam menempuh perjalanan untuk menyelesaikan pendidikan di **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan yang penulis miliki, karena itu setiap kritik dan saran yang bersifat membangun dapat membantu penulis untuk masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dan seluruh bantuan dan budi yang telah di berikan kepada penulis akan senantiasa mendapat Ridha dan balasan dari Allah SWT.

Medan, Oktober 2017  
Penulis,

**JAUHARI**  
**1305170087**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	11
c. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	12
d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	13
e. Analisis Kinerja Keuangan .....	14
2. Laporan Keuangan .....	15
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	16
3. Analisis <i>Common Size</i> .....	18
a. Pengertian <i>Common Size</i> .....	18
b. Perhitungan <i>Common Size</i> .....	21
c. Tujuan dan Manfaat Analisis <i>Common Size</i> .....	24
d. Hubungan Analisis <i>Common Size</i> dengan Kinerja Keuangan Perusahaan .....	24

4. Penelitian Terdahulu .....	25
B. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Definisi Operasional Variabel .....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
1. Jenis Data.....	29
2. Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Deskriptif Singkat Objek Penelitian.....	31
2. Deskriptif Data Penelitian.....	31
a. Data Laporan Posisi Keuangan <i>Common Size</i> .....	31
b. Data Laporan Laba Rugi <i>Common Size</i>	
B. Pembahasan.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.....	4
Tabel II.1 Neraca R.B. Harvey Electronics Company .....	20
Tabel II.2 Laporan Laba Rugi R.B. Harvey Company .....	20
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian.....	28
Tabel IV.1 Laporan Posisi Keuangan <i>Common Size</i> PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa .....	34
Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi <i>Common Size</i> PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.....	38
Tabel IV.3 Perbandingan antara Kas dan Bank dan Utang Lancar.....	42
Tabel IV.4 Perbandingan antara Total Aktiva dan Utang Lancar .....	43
Tabel IV.5 Perbandingan antara Total Biaya dan Pendapatan .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	26
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan tersebut perlu di analisis, dimana tujuannya adalah untuk kelancaran pengembangan usaha tersebut. Dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan juga mampu menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga bisa dilakukan pengukuran kinerja dari tahun ke tahun. Menurut Munawir (2015, hal. 67) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dengan adanya analisis terhadap laporan keuangan, maka akan diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan neraca untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Menurut Kasmir (2015, hal. 66) menyatakan bahwa hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan tersebut, diperlukan adanya teknik atau metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan teknik analisis persentase perkomponen (*common size financial statement*). Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 99) menyatakan bahwa analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Analisis *common size* adalah membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva ataupun total pendapatan berdasarkan suatu laporan keuangan, selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil perbandingan tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa analisis *common size* merupakan kegiatan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian akan terlihat suatu kenaikan ataupun penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Hasil dari membandingkan ini akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumberdaya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Objek penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan perusahaan berdasarkan analisis persentase perkomponen (*common size*) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berikut adalah ringkasan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Laporan Keuangan**  
**PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa**

Akun	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva	2.765.252.269.841,00	3.320.286.095.565,00	3.030.588.183.707,00	6.521.158.691.515,00	6.301.090.239.679,00
Kewajiban	2.412.165.149.672,00	3.110.460.559.224,00	3.181.001.041.009,00	3.845.195.557.741,00	4.230.631.361.257,00
Pendapatan	1.487.242.224.884,00	1.548.668.370.472,00	1.868.760.136.396,00	1.377.764.999.194,00	1.006.871.186.596,00
Biaya-biaya	443.833.833.515,00	470.070.327.741,00	727.713.257.650,00	927.461.147.761,00	1.011.846.490.809,00
Laba/rugi bersih	31.272.971.496,00	(100.166.178.242,00)	(359.995.693.933,00)	3.467.043.518.872,00	(436.928.201.625,00)

Dari data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok Aktiva cenderung terjadi peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Menurut Werner (2013, hal. 15) menyatakan bahwa Aktiva menyediakan manfaat ekonomis dimasa mendatang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi sebelumnya. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal. 65) bahwa aktiva sebagai sumberdaya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba, yang diklasifikasikan menjadi aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tidak lancar atau aktiva jangka panjang (*non current assets*). Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 76) bahwa Setiap akun aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan oleh para analis dan pengguna laporan akan dianalisa untuk memberikan keyakinan bahwa penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan sudah mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan memudahkan mereka dalam membuat penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Kewajiban perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Werner (2013, hal. 25) menyatakan bahwa Kewajiban (*liabilities*) merupakan utang perusahaan pada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi

oleh perusahaan. Kewajiban perusahaan dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu Kewajiban lancar (*current liabilities*) dan Kewajiban jangka panjang (*longtern liabilities*). Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 50) menyatakan bahwa analisa terhadap kewajiban merupakan hal yang penting dilakukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi tentang utang, baik internal perusahaan, kreditor, dan pihak eksternal lain seperti investor. Masing-masing pihak memerlukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pihak pengelola perusahaan akan mengukur sejauh mana kepentingan mereka terhadap pendanaan yang akan diterima dari kreditor, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban pokok dan pengembalian bunga tepat waktu.

Untuk Pendapatan perusahaan meningkat dari tahun 2013 sampai dengan 2014, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang didapat oleh perusahaan dan sebaliknya (Putra, 2012, hal. 3). Menurut Jumingan (2009, hal. 147) menyatakan bahwa kenaikan dalam volume penjualan belum tentu menguntungkan perusahaan apabila kenaikan volume penjualan itu diikuti kenaikan biaya usaha yang cukup besar. Apabila volume penjualan dicapai dengan biaya-biaya usaha yang bertambah besar, ini akan mengurangi laba usaha dan akibatnya mungkin tidak diperoleh laba yang cukup untuk membayar beban bunga dan dividen.

Biaya-biaya perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Tuanakotta (2008, hal. 164) bahwa Biaya/Beban dapat diartikan sebagai pemakaian barang dan jasa dalam proses mendapatkan pendapatan (*revenue*). Secara umum, dapat dikatakan bahwa cost yang telah dikorbankan dalam rangka

menciptakan pendapatan disebut dengan biaya. Perlu diketahui bahwa laba, pendapatan, dan biaya saling berkaitan erat dengan nilai dari suatu obyek ekonomi tertentu. Biaya menunjukkan peristiwa moneter yang berasal dari pemakaian barang dan jasa (peristiwa fisik) dalam kegiatan operasional perusahaan. Pemakaian aktiva harus menunjukkan adanya cost yang dinyatakan keluar (dikonsumsi) sebagai biaya. Dimana tuankotta (2008, hal. 164) menyatakan bahwa beban dapat diartikan sebagai pemakaian barang dan jasa dalam proses mendapatkan pendapatan (*revenue*). Sementara Kam (2009) menyatakan bahwa biaya sebagai penurunan nilai aktiva atau kenaikan hutang atau kenaikan ekuitas pemegang saham (*stockholder's equity*) sebagai akibat pemakaian barang dan jasa oleh suatu unit usaha untuk menghasilkan pendapatan pada periode berjalan.

Untuk laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014, kembali meningkat pada tahun 2015 dan menurun kembali pada tahun 2016. Menurut Soemarso (2008, hal. 227) menyatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*nett loss*). Menurut Syafrida Hani (2015, hal 81) menyatakan bahwa Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan juga melihat penyebab terjadinya kenaikan ataupun penurunan setiap tahunnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis laporan keuangan dengan teknik analisis *common size*. Analisis *common size* mampu membandingkan semua nilai yang ada pada laporan keuangan sesuai dengan apa yang ingin diperbandingkan oleh pemakai laporan keuangan, karena analisis *common size* tidak terbatas pada suatu rumus melainkan perhitungan dari perbandingan persentase data, dimana terdapat dua metode didalamnya yaitu metode vertikal yang ditujukan untuk dapat melihat persentase dari masing-masing akun terhadap total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi dan metode horizontal yang ditujukan untuk dapat melihat pertumbuhan dari masing-masing akun. Selain itu, *common size* dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal, dan dapat menggambarkan distribusi/alokasi setiap 1 unit moneter penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba dalam bentuk persentase, sehingga manajemen nantinya dapat melihat dan menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dari hasil persentase tersebut. Maka penulis tertarik untuk menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: **“Analisis *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah penelitiannya yaitu :

1. Terjadinya peningkatan terhadap total aktiva perusahaan pada tahun 2013 dan 2015.
2. Terjadinya peningkatan terhadap kewajiban perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
3. Terjadinya peningkatan terhadap biaya-biaya perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana persentase aktiva perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*?
2. Bagaimana persentase kewajiban perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*?
3. Bagaimana komposisi biaya terhadap pendapatan perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana persentase aktiva perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana persentase kewajiban perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*.
- c. Untuk mengetahui bagaimana komposisi biaya terhadap pendapatan perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat,

- a. Bagi penulis, sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat oleh penulis dan dapat mengaplikasikannya di dunia nyata. Juga sebagai referensi dan masukan bagi penulis yang akan datang dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi perusahaan, sebagai masukan bagi manajemen PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa dalam melihat dan menilai kondisi keuangan perusahaan dengan teknik *common size*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak lain yang ingin dan membutuhkan materi dari analisis laporan keuangan menggunakan *common size*, dan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam melakukan penelitian baru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Istilah kinerja biasanya selalu dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007, hal. 23). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan terlebih mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

“Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006, hal. 239).”

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009, hal. 53).

Menurut Fahmi (2011, hal. 2) bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang -

dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.”

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumberdaya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan dengan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan perusahaan diatas menunjukkan adanya kaitan yang cukup erat dengan penilaian-penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut dan sebaliknya.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

“Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sesungguhnya memberikan informasi prestasi pelaksanaan dan unit-unit organisasi, dimana suatu perusahaan atau organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas seluruh aktivitas sesuai dengan tujuan perusahaan (Ajeng, 2012, hal. 10).”

Menurut Sawir (2005, hal. 30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah :

1. Permodalan perusahaan.
2. Kualitas aset perusahaan.
3. Faktor profitabilitas dan rantabilitas.
4. Faktor manajemen yang dilakukan secara kuantitatif.

Dari uraian di atas dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelola keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan dan memberi indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dapat tercapai.

### **c. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006, hal. 34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap

review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### **d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan perusahaan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan inilah pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Munawir (2012, hal. 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

#### **e. Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Dilansir dari [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com) pada tanggal 25 januari 2017 analisis kinerja keuangan dapat dibedakan berdasarkan tekniknya, menurut Jumingan (2006, hal. 242) analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
5. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

6. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
7. Analisis Break Even Point, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Pelaporan keuangan merupakan seluruh informasi yang menjadi bagian-bagian utama dari aktivitas bisnis. Pelaporan keuangan mencakup laporan keuangan dasar baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Kasmir (2015, hal. 7) bahwa:

“Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.”

“Menurut IAI (2002) Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.”

Menurut Syafrida Hani (2005, hal. 22) Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, dan disajikan dalam nilai uang.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 28) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peran sebagai informasi keuangan yang handal, dalam prakteknya

menjadi salah satu unsur terpenting bagi pengambilan keputusan. Seluruh akun yang disajikan akan memberikan makna yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan. Dalam laporan posisi keuangan misalnya akan memberikan informasi tentang aspek permodalan atau sumber pendanaan perusahaan. Angka pada kolom pasiva memberikan informasi mengenai besarnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Besar kecilnya nilai kewajiban atau hutang perusahaan memiliki makna yang berbeda dilihat dari dua sisi. Satu sisi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sulit, tetapi dapat juga memberikan makna sebaliknya yakni menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.”

Kasmir (2015, hal. 8) menyatakan bahwa:

”Masing-masing laporan keuangan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Kemudian, laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.”

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Kasmir (2015, hal. 10) menyatakan bahwa:

“Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.”

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Syafriada Hani, 2015, hal. 31).

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 17) Tujuan Pelaporan Keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor.
2. Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.
4. Menyediakan informasi tentang hasil usaha (kinerja keuangan) selama satu periode.
5. Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayarannya, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.
6. Menyediakan informasi tentang pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan dan atas pemakaian sumber ekonominyang dipercayakan kepadanya.
7. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Jadi, laporan keuangan dengan segala keterbatasan yang dimiliki sebagai sumber informasi keuangan yang handal dan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

### **3. Analisis Common Size**

#### **a. Pengertian Common Size**

Langkah awal yang baik untuk melakukan analisis keuangan suatu perusahaan, kita bisa membandingkan perkembangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Untuk mengetahui apa yang harus kita tingkatkan dari periode sebelumnya kita dapat menggunakan laporan keuangan dalam bentuk persentase perkomponen (*common size financial statement*).

Laporan dalam bentuk persentase perkomponen merupakan laporan keuangan terstandarisasi yang menyajikan seluruh akun dalam bentuk persentase. Pos-pos dalam neraca disajikan sebagai persentase terhadap total asset dan pos-pos laporan laba rugi disajikan sebagai persentase terhadap penjualan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 99) bahwa:

“Analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.”

Menurut James C. Van Horne, *et al* (2005, hal. 229) menyatakan bahwa :

“Selain dari menganalisis rasio keuangan perusahaan sepanjang waktu, sering kali berguna untuk menyatakan bagian dari neraca dan laporan laba rugi dalam persentase. Persentase dapat dihubungkan dengan berbagai total, seperti aktiva atau total

penjualan bersih, atau beberapa tahun yang dianalisis. *Analisis ukuran sama* laporan keuangan yang membagi semua bagian dari neraca dengan *total aktiva* dan semua bagian laporan laba rugi dengan *penjualan bersih* atau *pendapatan*. Disebut sebagai analisis ukuran sama (*common size analysis*) dan analisis indeks (*index analysis*) karena evaluasi tingkat dan tren dalam persentase laporan keuangan sepanjang waktu akan memberi analisis pandangan atas perbaikan mendasar atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Menurut Werner (2013, hal. 54) bahwa:

“Analisis *common size* adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun. Analisis *common size* dibagi menjadi dua yaitu analisis *common size* secara vertikal dan horizontal. Biasanya analisis *common size* dilakukan terhadap laporan posisi keuangan dan laba rugi.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis *common size* untuk laporan keuangan secara vertikal dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total aset, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan/penjualan.

James C. Van Horne,*et al* (2005, hal. 229) menyatakan bahwa sebagai gambaran, neraca ukuran sama dan laporan laba rugi ukuran sama diperlihatkan di sebelah laporan umum seperti terlihat pada tabel II.1 dan II.2 dibawah ini.

Tabel II.1  
Neraca R.B. Harvey Electronics Company (pada tanggal 31 Desember)

AKTIVA	REGULER (dalam ribuan)			UKURAN SAMA (%)		
	20x0	20x1	20x2	20x0	20x1	20x2
Kas	\$2,507.00	\$11,310	\$19,648	1,0	3,8	5,1
Piutang Usaha	70,360	85,147	118,415	29,3	28,9	30,9
Persediaan	77,380	91,378	118,563	32,2	31,0	31,0
Aktiva lancar lain-lain	6,316	6,082	5,891	2,6	2,1	1,5
Aktiva Lancar	\$156,563	\$193,917	\$262,517	65,1	65,8	68,5
Aktiva tetap, bersih	79,187	94,652	115,461	32,9	32,2	30,1
Aktiva jangka panjang lain-lain	4,695	5,899	5,491	2,0	2,0	1,4
Total aktiva	\$240,445	\$294,468	\$383,469	100,0	100,0	100,0
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM</b>						
Utang usaha	\$8,104	\$37,460	\$62,725	14,8	12,7	16,4
Wesel bayar	12,650	14,680	17,298	8,5	5,0	4,5
Kewajiban jangka pendek lain-lain	11,054	8,132	15,741	4,6	2,8	4,1
Kewajiban jangka pendek	\$67,216	\$60,272	\$95,764	27,9	20,5	25,0
Utang Jangka panjang	888	1,276	4,005	0,4	0,4	1,0
Total kewajiban	\$68,104	\$61,548	\$99,769	28,3	20,9	26,0
Saham biasa	12,650	20,750	24,150	5,3	7,0	6,3
Tambahan modal disetor	37,950	70,350	87,730	15,8	23,9	22,9
Laba ditahan	121,741	141,820	171,820	50,6	48,2	44,8
Total ekuitas pemegang saham	\$172,341	\$232,920	\$283,700	71,7	79,1	74,0
Total kewajiban dan ekuitas	\$240,445	\$294,468	\$383,469	100,0	100,0	100,0

Tabel II.2  
Laporan Laba Rugi R.B. Harvey Electronics Company (untuk akhir tahun fiskal 31 Desember)

	REGULER (dalam ribuan)			UKURAN SAMA (%)		
	20x0	20x1	20x2	20x0	20x1	20x2
Penjualan Bersih	\$323,780.00	\$375,088	\$479,077	100,0	100,0	100,0
Harga pokok penjualan	148,127	184,507	223,690	45,8	49,2	46,7
Laba kotor	\$175,653	\$190,581	\$255,387	54,2	50,8	53,3
Beban penjualan, umum dan adm.	131,809	140,913	180,610	40,7	37,6	37,7
penyusutan	7,700	9,595	11,257	2,4	2,5	2,3
beban bunga	1,711	1,356	1,704	0,5	0,4	0,4
laba sebelum pajak	\$34,433	\$38,717	\$61,816	10,6	10,3	12,9
pajak	12,740	14,712	23,490	3,9	3,9	4,9
laba setelah pajak	\$21,693	\$24,005	\$38,326	6,7	6,4	8,0

James, *et al* (2005, hal. 231) menyatakan bahwa:

“Dari tabel II.1 kita dapat melihat bahwa selama tiga tahun, persentase dari aktiva lancar meningkat, dan hal ini tampak nyata untuk kas. Selain itu, kita dapat melihat bahwa piutang usaha memperlihatkan peningkatan relatif dari tahun 20x1 hingga 20x2. Bagi sisi kewajiban dan ekuitas dineraca, total utang perusahaan menurun secara relatif untuk tahun 20x0 hingga 20x1, terutama karena penurunan wesel bayar. Akan tetapi, dengan adanya aktiva yang besar pada tahun 20x1 dan 20x2, rasio utang meningkat dari tahun 20x1 hingga 20x2.

Dibagian kewajiban dan ekuitas dalam neraca, total utang perusahaan menurun untuk wesel bayar. Akan tetapi, bersama dengan besarnya peningkatan aktiva yang terjadi dalam tahun 20x1 dan 20x2, rasio utang meningkat dari tahun 20x1 hingga 20x2.

Laporan laba rugi ukuran sama yang diperlihatkan dalam tabel II.2, menunjukkan margin laba kotor yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Margin laba kotor yang lebih baik pada tahun 20x2, bersama dengan pengendalian yang relatif lebih baik dalam hal biaya penjualan, umum, dan administrasi, menyebabkan profitabilitas 20x2 meningkat tajam jika dibandingkan tahun 20x0 hingga 20x1.”

Dapat diambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

#### **b. Perhitungan Common Size**

Analisis *common size* mampu membandingkan semua nilai yang ada pada laporan keuangan sesuai dengan apa yang ingin diperbandingkan oleh pemakai laporan keuangan, karena analisis *common size* tidak terbatas pada suatu rumus melainkan perhitungan dari perbandingan persentase data, dimana terdapat dua metode didalamnya yaitu metode vertikal yang ditujukan untuk dapat melihat persentase dari masing-masing akun terhadap total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi dan metode horizontal yang ditujukan untuk dapat melihat pertumbuhan dari masing-masing akun. Selain itu, *common size*

dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal, dan dapat menggambarkan distribusi/alokasi setiap 1 unit moneter penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba dalam bentuk persentase, sehingga manajemen nantinya dapat melihat dan menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dari hasil persentase tersebut.

#### 1. *Vertical Common Size Financial Statement.*

Menurut Werner (2013, hal. 54) menyatakan bahwa:

“Analisis *common size* untuk laporan posisi keuangan secara vertikal dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total aset, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan/penjualan.”

Untuk rumus perhitungannya dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Rumus perhitungan untuk neraca pada komponen kas dan setara kas:

- 1) Antara Kas dan setara kas dengan total aktiva.

Rumus :

$$\text{Kas dan setara kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rumus perhitungan untuk laba rugi pada komponen harga pokok penjualan:

- 2) Antara Harga Pokok Penjualan dengan Penjualan.

Rumus :

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 91) menyatakan bahwa analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan

demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu. Untuk rumus perhitungannya dapat digambarkan seperti berikut:

- 1) Antara Komponen Piutang dengan Total Aktiva

Rumus :

$$Piutang = \frac{piutang}{total\ aktiva} \times 100\%$$

- 2) Antara Komponen Utang Jangka Pendek dengan Total Passiva

Rumus :

$$utang\ jangka\ pendek = \frac{utang\ jangka\ pendek}{total\ passiva} \times 100\%$$

- 3) Antara Komponen Persediaan dengan Total Aktiva

Rumus :

$$persediaan = \frac{persediaan}{total\ aktiva} \times 100\%$$

- 4) Antara Komponen Harga Pokok Penjualan dengan Penjualan Bersih

Rumus :

$$harga\ pokok\ penjualan = \frac{harga\ pokok\ penjualan}{penjualan\ bersih} \times 100\%$$

- 5) Antara Kelompok Laba Operasional dengan Penjualan Bersih

Rumus :

$$laba\ operasional = \frac{laba\ operasional}{penjualan\ bersih} \times 100\%$$

## 2. *Horizontal Common Size Financial Statement*

Menurut Werner (2013, hal. 56) menyatakan bahwa:

“Bila menggunakan pendekatan horizontal, maka yang menjadi patokan adalah tahun dasar yang biasanya menggunakan data sebelumnya, kemudian dilihat pertumbuhan pada masing-masing akun untuk tahun terakhir. Fokus utama dari analisis *common size* horizontal adalah melihat pertumbuhan dari

masing-masing akun, sedangkan fokus utama dari analisis *common size* vertikal adalah melihat persentase dari masing-masing akun terhadap total dalam hal ini total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi.”

Sebagai contoh untuk melihat pertumbuhan pendapatan dari tahun 2013-2014, cara perhitungannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$1) \text{ Tahun 2013} = \frac{\text{pendapatan 2013}}{\text{pendapatan 2013}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Tahun 2014} = \frac{\text{pendapatan 2014}}{\text{pendapatan 2013}} \times 100\%$$

### c. Tujuan dan Manfaat Analisis Common Size

Menurut Kasmir (2015, hal. 91) menyatakan bahwa tujuan analisis persentase per komponen adalah untuk mengetahui hal-hal antara lain:

- 1) Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva;
- 2) Struktur permodalan;
- 3) Komposisi biaya terhadap penjualan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 100) menyatakan bahwa manfaat dari analisis *common size* ini adalah untuk memahami pembentuk internal laporan keuangan seperti sumber pendanaan dan komposisi aktiva pada neraca, pengaruh penjualan terhadap beban dan memudahkan untuk membaca data keuangan dalam periode tertentu. Analisis ini dapat melihat kekuatan pada setiap akun yang dianalisis, bagaimana kemampuannya mempengaruhi akun utama yang menjadi dasar perbandingan seperti angka penjualan pada laba rugi dan pembentukan aktiva pada laporan posisi keuangan.

### d. Hubungan Analisis Common Size dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan.

Perform suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui finansial dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atas analisis laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda dan mempunyai tujuan tersendiri.

#### **4. Penelitian Terdahulu**

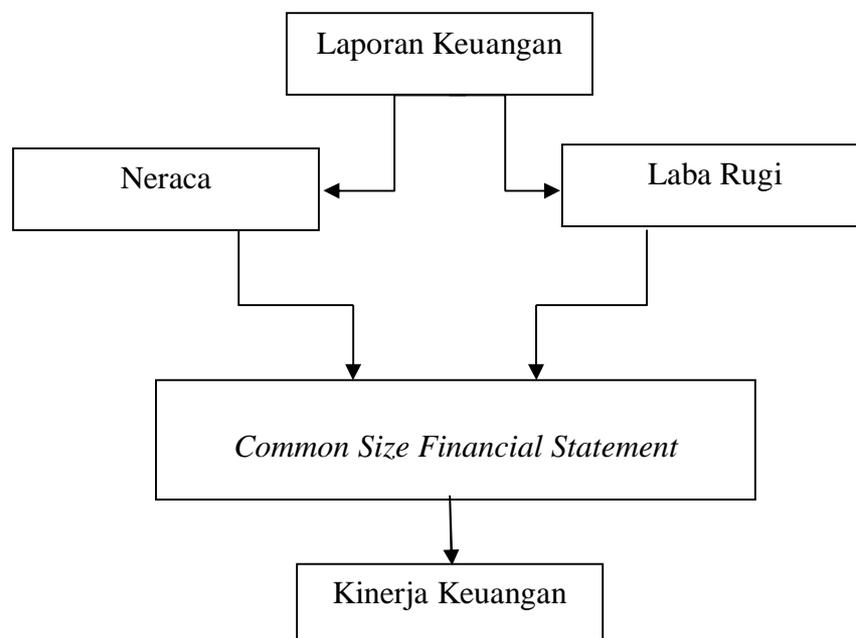
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisa (2015) dengan judul “Analisis common size untuk menilai kinerja keuangan pada PD. Pembangunan Medan.” Dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tahun 2010 sampai dengan 2015. Kinerja PD. Pembangunan dengan menggunakan *common size* bahwa perusahaan mengalami kerugian yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan perusahaan belum efisien dalam menggunakan biaya operasional perusahaan, sehingga biaya operasional perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang ditanam perusahaan. Perusahaan belum mampu mengefisienkan penggunaan aktiva yang ditanam perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat

dari meningkatnya aktiva perusahaan setiap tahunnya tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan.

## B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh setiap perusahaan pasti memiliki perbedaan didalamnya, sesuai dengan tujuan utama setiap perusahaan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Peneliti melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan teknik analisis *common size* pada neraca dan laba rugi.

Dari uraian teoritis diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.1

Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menganalisa data-data yang diperoleh dari perusahaan yang kemudian diolah kembali untuk mendapatkan deskripsi ataupun gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generasi.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk mengukur konsep dan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik buruknya konsep yang dibangun. Analisis ini dilakukan dengan perbandingan (*common size*). Definisi operasional serta pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *common size* secara vertikal, dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total asset yang terdapat dalam,



#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan tahun 2012 sampai dengan 2016.

##### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan penulis berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisa deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan analisis perbandingan perkomponen (*common size*) terhadap laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

Langkah-langkah atau tahapan dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mempersiapkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.
2. Mulai menganalisis laporan keuangan dengan menentukan dan menghitung pos-pos yang termasuk kedalam akun-akun utama pada laporan posisi keuangan dan laba rugi kemudian memberikan penjelasan dari hasil perhitungan tersebut.
3. Membuat tabel ringkasan laporan keuangan perusahaan untuk hasil dari perhitungan dan pengelompokan pos-pos menjadi akun-akun utama pada laporan posisi keuangan dan laba rugi
4. Memberikan penjelasan mengenai isi dari tabel ringkasan laporan keuangan.
5. Mengidentifikasi dan menelaah masalah yang terdapat dalam akun-akun utama pada tabel ringkasan laporan keuangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskriptif Singkat Objek Penelitian**

PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nombor 7 Tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan kebun-kebun di Wilayah Sumatera Utara dari eks PTP II dan PTP IX. Selain itu dikembangkan juga tanaman kelapa sawit di wilayah Irian Jaya yaitu di Kabupaten Manokwari dan Jayapura. PTPN II Tanjung Morawa mengusahakan komoditi kelapa sawit, karet, kakao, gula dan tembakau dengan areal konsesi seluas 103.860 hektar. Budidaya kelapa sawit diusahakan pada areal seluas 61.577 ha, karet 11.265 ha dan kakao seluas 7.370 ha. Selain penanaman komoditi pada areal sendiri + inti, PTPN II juga mengelola areal Plasma milik petani seluas 25.250 ha untuk tanaman kelapa sawit. Disamping itu PTPN II juga mengelola tanaman musiman yaitu tanaman tebu dan tembakau.

##### **2. Deskriptif Data Penelitian**

###### **a. Data Laporan Posisi Keuangan *Common Size***

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti dalam kurun waktu 5 tahun

tahun dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang digunakan sebagai dasar penelitian kinerja keuangan perusahaan. Kemudian data-data dari laporan keuangan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis *common size* secara vertikal (*time series*). Analisis *common size* untuk laporan posisi keuangan secara vertikal dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total aset, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan. Sebagai contoh dalam *common size* untuk laporan laba rugi, tiap akunnnya disajikan dalam persentase dengan total penjualan.

Struktur laporan posisi keuangan *common size* didapat dari hasil pengelolaan laporan keuangan pada laporan posisi keuangan, yaitu dengan mengubah rekening/akun-akunnya kedalam bentuk persentase dengan membagi setiap akun/pos-pos dengan akun utama yang dalam penelitian ini adalah total aktiva ataupun total passiva. Laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kemudian data-data keuangan dari laporan posisi keuangan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis *common size* secara vertikal. Analisis *common size* secara vertikal untuk laporan posisi keuangan dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total aset, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan.

Beda halnya bila menggunakan pendekatan horizontal, maka yang menjadi patokan adalah tahun dasar yang biasanya menggunakan data sebelumnya, kemudian dilihat pertumbuhan pada masing-masing akun untuk tahun terakhir, dimana fokus utama dari analisis *common size* secara horizontal adalah melihat

pertumbuhan dari masing-masing akun, sedangkan fokus utama dari analisis *common size* vertikal adalah melihat persentase dari masing-masing akun terhadap total dalam hal ini total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi kemudian dilakukan perbandingan untuk setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu. Selain itu juga dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal, sehingga manajemen nantinya dapat melihat dan menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dari hasil persentase tersebut.

Berikut adalah tabel laporan posisi keuangan dengan teknik analisis *common size* secara vertical dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

TABEL IV.1  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN COMMON SIZE  
PER 31 DESEMBER 2012, 2013, 2014, 2015 DAN 2016

ASET	COMMON SIZE (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b><u>ASET LANCAR</u></b>					
Kas & Bank	2,22%	2,72%	2,23%	0,24%	0,18%
Valuta Asing	0,20%	0,09%	0,28%	0,01%	0,30%
Deposito Berjangka	1,08%				
Piutang :					
Piutang Niaga	0,19%	0,18%		0,05%	
Piutang Antar Badan Hukum	0,21%	0,18%	0,16%	0,07%	0,65%
Piutang Lain-Lain	1,06%	0,36%	0,41%	0,13%	0,18%
Uang Muka pada Leveransir	0,002%	0,003%			
Pinjaman Karyawan	0,04%	0,04%	0,02%	0,01%	0,01%
Panjar PPh Badan	0,41%	0,05%	0,25%	0,17%	0,12%
Persediaan :					
Produksi	4,50%	4,72%	4,55%	1,70%	1,39%
Bahan Baku & Pelengkap	1,70%	5,01%	1,49%	1,15%	0,83%
Hasil Jadi	2,99%	11,89%	5,73%	0,49%	0,22%
Biaya Dibayar Dimuka	2,73%	2,19%	2,71%	1,16%	0,00%
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>17,35%</b>	<b>27,42%</b>	<b>17,82%</b>	<b>5,17%</b>	<b>3,88%</b>
<b><u>ASET TIDAK LANCAR</u></b>					
Penyertaan	1,82%	1,45%	1,61%	0,51%	1,40%
Tagihan Pada KKPA	1,16%	0,84%	0,78%		
Aset Tanaman Semusim	2,00%	1,94%	2,19%	0,65%	0,58%
<b><u>AKTIVA TETAP</u></b>					
Tanah				50,92%	52,70%
Tanaman Menghasilkan	26,96%	26,95%	31,07%	17,08%	20,38%
Tanaman Belum Menghasilkan	16,00%	12,96%	16,12%	6,22%	4,21%
Bangunan	7,05%	6,14%	6,45%	3,08%	3,21%
Mesin dan Perlengkapan Pabrik	31,00%	28,24%	29,89%	14,43%	15,18%
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	6,75%	6,65%	7,99%	3,85%	3,99%
Alat-Alat Pengangkutan	4,48%	3,87%	4,89%	2,08%	2,16%
Alat Pertanian dan Inventaris Kecil	1,83%	1,61%	1,80%	0,86%	0,89%

<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>94,08%</b>	<b>86,41%</b>	<b>98,22%</b>	<b>98,52%</b>	<b>102,71%</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>-36,30%</b>	<b>-33,20%</b>	<b>-36,69%</b>	<b>-18,42%</b>	<b>-20,86%</b>
<b>Aktiva Dalam Konstruksi</b>	<b>1,07%</b>	<b>0,30%</b>	<b>0,05%</b>	<b>0,03%</b>	<b>0,02%</b>
<b>Jumlah Aktiva Tetap Netto</b>	<b>58,66%</b>	<b>52,61%</b>	<b>59,98%</b>	<b>79,38%</b>	<b>79,83%</b>
<b>Aktiva Tetap KSO</b>	<b>13,69%</b>	<b>11,40%</b>	<b>12,50%</b>	<b>14,03%</b>	<b>14,52%</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>-5,31%</b>	<b>-4,67%</b>	<b>-5,40%</b>	<b>-3,53%</b>	<b>-3,76%</b>
<b>Aktiva Tetap KSO Net</b>	<b>8,39%</b>	<b>6,73%</b>	<b>7,10%</b>	<b>10,50%</b>	<b>10,76%</b>
<b>Aktiva Guna Usaha</b>				<b>0,33%</b>	<b>0,34%</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				<b>-0,06%</b>	<b>-0,13%</b>
<b>Jumlah</b>				<b>0,27%</b>	<b>0,21%</b>
<b><u>AKTIVA TAK BERWUJUD</u></b>					
<b>Hak Guna Usaha &amp; Bangunan</b>	<b>6,06%</b>	<b>5,23%</b>	<b>6,09%</b>	<b>2,95%</b>	<b>3,07%</b>
<b>Amortisasi Hak Guna Usaha</b>	<b>-3,14%</b>	<b>-2,97%</b>	<b>-3,66%</b>	<b>-1,91%</b>	<b>-2,29%</b>
<b>Jumlah Aktiva Tak Berwujud</b>	<b>2,92%</b>	<b>2,26%</b>	<b>2,43%</b>	<b>1,04%</b>	<b>0,78%</b>
<b><u>AKTIVA PAJAK TANGGUHAN</u></b>	<b>0,69%</b>	<b>0,63%</b>	<b>2,05%</b>		
<b><u>AKTIVA TETAP LAIN-LAIN</u></b>					
<b>Biaya Yang Ditangguhkan</b>	<b>0,83%</b>	<b>0,58%</b>	<b>0,11%</b>	<b>0,03%</b>	<b>0,02%</b>
<b>Aset Eks Kebun Bekala</b>	<b>5,25%</b>	<b>4,37%</b>	<b>4,79%</b>	<b>2,23%</b>	<b>2,30%</b>
<b>Persemaian &amp; Pembibitan</b>	<b>0,43%</b>	<b>0,32%</b>	<b>0,19%</b>	<b>0,07%</b>	<b>0,11%</b>
<b>Piutang Ragu-Ragu</b>	<b>0,57%</b>	<b>1,08%</b>	<b>1,28%</b>	<b>0,96%</b>	<b>0,99%</b>
<b>Cadangan Piutang Ragu-Ragu</b>	<b>-0,36%</b>	<b>-0,53%</b>	<b>-0,74%</b>	<b>-0,96%</b>	<b>-0,99%</b>
<b>Barang-Barang Inkuran</b>	<b>0,05%</b>	<b>0,04%</b>	<b>0,05%</b>	<b>0,02%</b>	<b>0,02%</b>
<b>Penyisihan Barang Inkuran</b>	<b>-0,04%</b>	<b>-0,03%</b>	<b>-0,04%</b>	<b>-0,02%</b>	<b>-0,02%</b>
<b>Usaha Sampingan</b>	<b>0,28%</b>	<b>0,28%</b>	<b>0,41%</b>	<b>0,15%</b>	<b>0,14%</b>
<b>Jumlah Aktiva Lain-Lain</b>	<b>7,01%</b>	<b>6,11%</b>	<b>6,05%</b>	<b>2,48%</b>	<b>2,57%</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

<b>PASSIVA</b>					
<b><u>UTANG LANCAR</u></b>					
<b>Kredit Modal Kerja</b>					<b>1,43%</b>
<b>Utang :</b>					
<b>Utang Niaga</b>	<b>6,85%</b>	<b>9,98%</b>	<b>10,70%</b>	<b>5,30%</b>	<b>5,94%</b>
<b>Utang Pemborong</b>	<b>8,22%</b>	<b>6,06%</b>	<b>6,49%</b>	<b>3,32%</b>	<b>3,59%</b>
<b>Utang Lain-Lain</b>	<b>0,29%</b>	<b>0,28%</b>	<b>0,13%</b>	<b>0,30%</b>	<b>0,04%</b>
<b>Panjar Penjualan</b>	<b>4,82%</b>	<b>8,86%</b>	<b>8,08%</b>	<b>2,33%</b>	<b>2,07%</b>
<b>Hutang Jk. Panjang Jatuh Tempo</b>	<b>10,06%</b>	<b>18,91%</b>	<b>21,31%</b>	<b>12,57%</b>	<b>6,63%</b>
<b>Utang Antar Badan Hukum</b>	<b>1,46%</b>	<b>1,31%</b>	<b>2,02%</b>	<b>3,36%</b>	<b>5,83%</b>

Panjar KKPA/PKSR	0,15%	0,12%	0,13%	0,06%	0,06%
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1,62%	1,15%	1,21%	1,59%	1,82%
Utang Pajak Lainnya	1,85%	2,44%	4,19%	3,40%	3,87%
Iuran Dana Pensiun/Jamsostek	3,30%	2,73%	2,99%	13,85%	11,22%
Hutang imbalan kerja jatuh tempo	0,70%	0,59%	14,83%	0,24%	8,54%
Jumlah Hutang Lancar	39,32%	52,42%	72,09%	46,36%	51,04%
<b><u>UTANG JANGKA PANJANG</u></b>					
Iuran Tambahan Dapenbun	9,32%	7,14%			
Pinjaman Dalam Negeri	29,28%	26,81%	26,77%	9,82%	13,33%
Utang Bunga (lebih dari 1 thn)	1,75%	1,11%	0,76%	0,03%	0,00%
Utang MTN	3,62%	3,01%	2,41%		
Kewajiban Imbalan kerja	3,94%	3,19%	2,94%	2,76%	2,77%
Jumlah Hutang Jk.Panjang	47,91%	41,26%	32,87%	12,61%	16,10%
Hutang tdk lancar lainnya	2,25%	0,57%	0,62%	0,29%	0,31%
<b><u>KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN</u></b>				1,34%	1,88%
<b><u>MODAL SENDIRI</u></b>					
<b><u>Modal Dasar :</u></b>					
- Modal Saham Prioritas	9,04%	7,53%	8,25%	3,83%	3,97%
- Modal Saham Biasa	27,12%	22,59%	24,75%	11,50%	11,90%
Jumlah Modal Dasar	36,16%	30,12%	33,00%	15,33%	15,87%
<b><u>Modal Ditempatkan dan Disetor :</u></b>					
- Modal Saham Prioritas	5,42%	4,52%	4,95%	2,30%	2,38%
- Modal Saham Biasa	5,06%	4,22%	4,62%	2,15%	2,22%
Jumlah Modal Dasar	10,49%	8,73%	9,57%	4,45%	4,60%
Modal Yang Belum Ditempatkan	25,68%	21,38%	23,43%	10,89%	11,27%
Penyertaan Modal Pemerintah	1,36%	1,13%	1,24%	0,58%	0,60%
Cadangan Umum	4,90%	4,08%	4,47%	2,08%	2,15%
Keuntungan Revaluasi Aset				59,14%	61,21%
<b><u>LABA YANG BELUM DIBAGI</u></b>					
Laba (Rugi) Tahun Lalu	-7,36%	-5,19%	-8,99%	-8,98%	-19,48%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1,13%	-3,02%	-11,88%	-9,84%	-10,11%
Jumlah Modal Sendiri	-6,23%	-8,20%	-20,87%	-18,82%	-29,59%
Total Modal	10,52%	5,74%	-5,58%	39,40%	30,67%
<b>J U M L A H P A S S I V A</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

### **b. Data Laporan Laba Rugi *Common Size***

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, Jika pada laporan posisi keuangan dalam bentuk *common size* struktur dari rekening-rekeningnya didapat dari bagian persentase total aktivasnya, maka pada laporan laba rugi bentuk *common size*, struktur rekening (pos-posnya) adalah dipersentasekan sebagai bagian dari total pendapatan/penjualan (*sales*). Pendapatan/penjualan akan dianggap sebagai pos utama dengan persentase sebesar 100% sementara pos-pos lain dibawahnya akan dihitung dengan membagi jumlahnya dengan jumlah pendapatan/penjualan dan dikalikan 100%. Dengan demikian angka-angka dalam laporan laba rugi akan terlihat lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan analisis perbandingannya dan akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu dan juga dapat menggambarkan distribusi/alokasi setiap 1 unit moneter penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba dalam bentuk persentase, sehingga manajemen nantinya dapat melihat dan menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dari hasil persentase tersebut.

Berikut adalah tabel laporan laba rugi dengan teknik analisis *common size* secara vertical dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

TABEL IV.2  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA  
LAPORAN LABA RUGI COMMON SIZE  
PER 31 DESEMBER 2012, 2013, 2014, 2015 DAN 2016

URAIAN	COMMON SIZE (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>PENDAPATAN</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
Penjualan Ekspor	7,53%	5,03%	4,24%	4,33%	8,50%
Pajak Ekspor	0,25%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Penjualan Ekspor Bersih	7,29%	5,03%	4,24%	4,33%	8,50%
Penjualan Lokal	92,71%	94,97%	95,76%	95,67%	91,50%
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>80,58%</b>	<b>81,66%</b>	<b>85,68%</b>	<b>81,05%</b>	<b>79,43%</b>
<b>LABA KOTOR PENJUALAN</b>	<b>19,42%</b>	<b>18,34%</b>	<b>14,32%</b>	<b>18,95%</b>	<b>20,57%</b>
<b>BIAYA USAHA</b>					
Biaya Penjualan	2,77%	2,76%	1,89%	1,79%	2,23%
Biaya Administrasi	9,80%	9,35%	8,49%	25,51%	23,72%
	12,57%	12,11%	10,39%	27,30%	25,95%
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>6,85%</b>	<b>6,23%</b>	<b>3,93%</b>	<b>-8,34%</b>	<b>-5,38%</b>
<b>PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN</b>					
Pendapatan Lain-Lain	3,45%	7,03%	3,13%	2,94%	11,21%
Biaya Bunga	-5,92%	-4,85%	-6,64%	-10,02%	-21,01%
Biaya Lain-Lain	-10,82%	-13,02%	-21,91%	-23,31%	-17,13%
	-13,29%	-10,84%	-25,42%	-30,39%	-26,93%
Laba Rugi Intensitas Asosiasi	-0,15%	-1,61%	0,04%	-1,14%	5,45%
<b>LABA (RUGI) OPERASI</b>	<b>-6,59%</b>	<b>-6,23%</b>	<b>-21,45%</b>	<b>-39,88%</b>	<b>-26,85%</b>
<b>PENDAPATAN (BIAYA) LUAR USAHA</b>					
Pendapatan Luar Usaha	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Biaya Luar Usaha	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>-6,59%</b>	<b>-6,23%</b>	<b>-21,45%</b>	<b>-39,88%</b>	<b>-26,85%</b>
<b>PAJAK-PAJAK</b>					
Pajak Penghasilan	-0,28%	-0,38%	0,00%	0,00%	0,00%
Pendapatan Pajak Tangguhan	0,00%	0,13%	2,19%	0,00%	0,00%
Biaya Pajak Tangguhan	-0,26%	0,00%	0,00%	-6,69%	-3,07%
	-0,54%	-0,24%	2,19%	-6,69%	-3,07%
	-7,12%	-6,47%	-19,26%	-46,56%	-29,93%
Pendapatan Komprehensif lainnya	9,23%	0,00%	0,00%	298,21%	-33,33%
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK</b>	<b>2,10%</b>	<b>-6,47%</b>	<b>-19,26%</b>	<b>251,64%</b>	<b>-63,26%</b>

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa menggunakan teknik analisis *common size*. Maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian tersebut berupa laporan keuangan bentuk *common size* yang dihasilkan dari pengolahan data laporan keuangan selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Dari laporan posisi keuangan dalam bentuk *common size* untuk tahun 2012 sampai dengan 2016 yang terdapat pada tabel IV.3, maka dapat diketahui persentase aktiva perusahaan untuk kas dan bank mengalami peningkatan sebesar 82.2% pada tahun 2013 dan menurun dari tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 81.4%, 10.8%, dan 74.2%.

Menurut Werner (2013, hal. 15) menyatakan bahwa perusahaan harus dapat menentukan jumlah kas yang optimal tersedia, hal ini mengingat bila terlalu banyak uang perusahaan dalam bentuk kas maka hal ini tidak memberikan manfaat bagi perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa kas yang ada diperusahaan merupakan aset yang tidak menghasilkan. Namun kas tetap diperlukan terutama untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian perusahaan. Ini menunjukkan bahwasannya kinerja manajemen dalam pengelolaan kas pada perusahaan sudah terbilang cukup baik dan efektif dan perusahaan mampu mengatur penggunaan kasnya sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaannya. sedangkan untuk piutang usaha mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 50%, dan 95%. Kemudian meningkat pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 90% dan 45%.

Penurunan terhadap piutang usaha tersebut menunjukkan bahwasannya perusahaan sudah menerima utang dari perusahaan lain sebesar 50% pada tahun 2013 dan 95% pada tahun 2014 yang menyebabkan aktiva perusahaan menjadi bertambah, sedangkan peningkatan terhadap piutang usaha perusahaan menunjukkan bahwasannya bertambahnya total utang perusahaan lain kepada perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya, piutang niaga sebesar 0.05% pada tahun 2015, piutang antar badan hukum sebesar 11% pada tahun 2016, piutang lain-lain sebesar 88% pada tahun 2014 dan 71% pada tahun 2016, uang muka pada leveransir sebesar 84% pada tahun 2013, dan 0.005% pada tahun 2016, pinjaman karyawan sebesar 43% pada tahun 2015, dan panjar pph badan sebesar 20% pada tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya piutang diakibatkan karena bertambahnya utang perusahaan lain kepada perusahaan. Sebab munculnya piutang dan utang adalah karena adanya transaksi antar perusahaan, yaitu penjualan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan bertambahnya piutang dengan penjualan kredit. Meningkatnya piutang berarti menunjukkan pertumbuhan penjualan yang bagus. Ini tentunya tidak lepas dari kinerja manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan penjualan yang bagus pula.

Persediaan meningkat sebesar 54% pada tahun 2014, dan menurun dari tahun 2013, 2015 dan 2016 sebesar 42%, 29%, dan 72%. Persediaan yang terus mengalami penurunan menunjukkan bahwasannya kinerja manajemen dalam pengelolaan persediaan sudah menunjukkan hasil yang bagus, karena jika persediaan yang terlihat stabil dapat membuat persediaan menjadi menumpuk dan dapat menjadi penilaian buruk bagi penjualan, Karena persediaan yang terlihat stabil menunjukkan posisi penjualan yang tidak lancar. Dan persediaan yang

menurun memiliki arti bahwa penjualan terus berjalan lancar yang menyebabkan persediaan menjadi berkurang.

Aktiva lancar perusahaan meningkat sebesar 63.27% pada tahun 2013, dan menurun dari tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 64.99%, 29.02%, dan 74.95%. Penurunan pada proporsi aktiva lancar tersebut berpengaruh pada sisi aktiva tetap perusahaan yaitu proporsi nilai buku aktiva tetap perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 88%, 76%, dan 100%. Hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan belum mampu mengefisienkan penggunaan dana yang ditanam dalam aktiva tidak lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan aset pajak tangguhan, aset tidak lancar lainnya dan kenaikan terhadap proporsi aset tetap yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan total aktiva tidak lancar perusahaan terus mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 5%, 4%, 5%, 3% dan 5%. Aktiva tidak lancar perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan perusahaan masih mengalami kerugian sehingga menyebabkan perusahaan belum mampu mengefisienkan aktiva yang ada. Dimana Hartono (2000, Hal 254) menyatakan bahwa “besar kecilnya laba sangat dipengaruhi oleh seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Untuk tahun 2012 sampai dengan 2016 persentase kewajiban dan struktur permodalan perusahaan dengan menggunakan analisis *common size* untuk kewajiban lancar terjadi peningkatan pada proporsi utang niaga pada tahun 2013, 2014 dan 2016 sebesar 69%, 93%, dan 89%. Kemudian menurun sebesar 50% pada tahun 2015. Utang pemborong meningkat pada tahun 2013, 2014 dan 2016

sebesar 74%, 93% dan 93%. Lalu menurun sebesar 51% pada tahun 2015. Untuk utang lain-lain meningkat pada tahun 2013, 2014 dan 2016 sebesar 95%, 47% dan 13%. Lalu menurun sebesar 44% pada tahun 2015. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 perusahaan dinilai belum mampu membayar utang perusahaan dengan menggunakan uang kas yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan antara pos kas dan setara kas dengan pos total utang perusahaan dibawah ini.

Tabel IV.3  
Perbandingan antara Kas dan Bank dan Utang Lancar

Tahun	Nilai Buku Kas dan Bank	Nilai Buku Utang Lancar	Persentase <i>Common Size</i>	
			Kas & Bank	Utang Lancar
2012	Rp.61.432.631.931	Rp. 1,087.218.526.281	2.22%	39%
2013	Rp.90.355.755.326	Rp. 1.740.527.364.517	2.72%	52%
2014	Rp.65.573.969.940	Rp. 2.184.745.655.891	2.23%	72%
2015	Rp. 15,491.810.920	Rp. 3.022.907.950.639	0.24%	46%
2106	Rp. 11.250.966.506	Rp. 3.215.988.006.336	0.18%	51%

Dan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 perusahaan dinilai mempunyai tingkat keamanan yang kurang baik dalam membayar utang perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan antara pos total aktiva lancar perusahaan dengan total pos utang lancar perusahaan dibawah ini.

Tabel IV.4  
Perbandingan antara Total Aktiva Lancar dan Utang Lancar

Tahun	Nilai Buku Aktiva Lancar	Nilai Buku Utang Lancar	Persentase <i>Common Size</i>	
			Aktiva Lancar	Utang Lancar
2012	Rp. 479.827.063.573	Rp. 1,087.218.526.281	17%	39%
2013	Rp. 910.574.865.700	Rp. 1.740.527.364.517	27%	52%
2014	Rp. 540.110.640.136	Rp. 2.184.745.655.891	18%	72%
2015	Rp. 337.291.373.367	Rp. 3.022.907.950.639	5%	46%
2106	Rp. 244.274.984.307	Rp. 3.215.988.006.336	4%	51%

Dilihat dari perbandingan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu membayar utang jangka pendeknya menggunakan uang kas yang tersedia pada perusahaan, sehingga membuat utang perusahaan semakin bertambah setiap tahunnya. Menurut Syahyunan (2004. Hal. 83) menyatakan bahwa “semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.”

Dari laporan laba rugi dalam bentuk *common size* untuk tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang terdapat pada tabel IV.4, maka dapat diketahui komposisi biaya terhadap pendapatan perusahaan dengan menggunakan analisis *common size* maka dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan proporsi biaya sebesar 98% pada tahun 2013, 78% pada tahun 2014, 58% pada tahun 2015, dan 67% pada tahun 2016. Kenaikan biaya perusahaan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada proporsi biaya penjualan sebesar 99.75% pada tahun 2013, 68.62% pada tahun 2014, 94.39% pada tahun 2015, dan 80.22% pada tahun 2016. Ditambah dengan kenaikan pada proporsi biaya administrasi sebesar 95.40% pada tahun 2013, 90.84% pada tahun 2014, 33.29% pada tahun 2015, dan 92.98% pada

tahun 2016. Ditambah dengan kenaikan proporsi biaya lainnya sebesar 81.54% pada tahun 2013, dan 88.61% pada tahun 2016. Dari penurunan dan peningkatan pada masing-masing pos tersebut, maka dapat diketahui untuk kinerja perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan mengefesiensikan penggunaan biaya yang telah dikeluarkan mengalami penurunan sehingga menyebabkan peningkatan pada proporsi kerugian perusahaan dalam mengeluarkan biaya.

Untuk total biaya secara keseluruhan pada tahun 2012 sampai dengan 2016, mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya juga diiringi dengan menaik dan menurunnya pendapatan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan antara pos total biaya perusahaan dengan pos pendapatan perusahaan dibawah ini.

Tabel IV.5  
Perbandingan antara Total Biaya dan Pendapatan

Tahun	Nilai Buku Total Biaya	Nilai Buku Pendapatan	Persentase <i>Common Size</i>	
			Total Biaya	Pendapatan
2012	Rp. 443.833.833.515	Rp. 1.487.242.224.884	0.3%	100%
2013	Rp. 470.070.327.741	Rp. 1.548.668.370.472	0.3%	100%
2014	Rp. 727.713.257.650	Rp. 1.868.760.136.396	0.4%	100%
2015	Rp. 927.461.147.761	Rp. 1.377.764.999.194	0.7%	100%
2106	Rp.1.011.846.490.809	Rp. 1.006.871.186.596	1%	100%

Meningkatnya biaya setiap tahun mempengaruhi nilai buku pada pendapatan. Dimana nilai buku pendapatan menurun pada tahun 2015 dan 2016. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh total biaya-biaya yang terus meningkat, Karena secara umum biaya dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan (*revenue*). Hal ini tentunya juga berdampak negatif bagi posisi laba perusahaan, karena posisi biaya biaya yang terus meningkat. Secara umum, untuk mendapatkan laba, maka

pendapatan harus dikurangkan dengan semua biaya terlebih dahulu. Menurut Kasmir (2012, hal. 304) menyatakan bahwa “peningkatan laba keuntungan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu melalui kenaikan permintaan pelanggan dan melalui pengurangan biaya”. Dari tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa jika pada kolom pendapatan dikurangkan dengan total biaya, maka akan diperoleh laba yang kecil bagi perusahaan. Hal ini tentunya pasti mempengaruhi kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai target dalam menghasilkan laba.

Dari perbandingan antara pendapatan dengan total biaya pada table IV.5 maka dapat diketahui bagaimana posisi laba perusahaan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.6  
Laba/Rugi Perusahaan

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Buku Laba/Rugi</b>	<b>Persentase <i>Common Size</i></b>
2012	Rp. 31.272.971.496	2.10%
2013	(Rp. 100.166.178.242)	-6.47%
2014	(Rp. 359.995.693.933)	-19.26%
2015	Rp. 3.467.043.518.872	251.64%
2106	(Rp. 636.928.201.625)	-63.26%

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwasannya kinerja perusahaan dalam hal ini belum mampu menekan dan mengelola besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya guna mendapatkan pendapatan, dan memaksimalkan perolehan laba. Karena biaya dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan, dan laba diperoleh setelah pendapatan dikurangi dengan biaya. Jika biaya-biaya terus meningkat setiap tahunnya maka perusahaan akan sulit dalam memaksimalkan perolehan laba. Hal ini sesuai dengan teori Jumingan (2009, hal. 147) menyatakan

bahwa “kenaikan dalam volume penjualan belum tentu menguntungkan perusahaan apabila kenaikan volume penjualan itu diikuti kenaikan biaya usaha yang cukup besar. Apabila volume penjualan dicapai dengan biaya-biaya usaha yang bertambah besar, ini akan mengurangi laba usaha dan akibatnya mungkin tidak diperoleh laba yang cukup untuk membayar beban bunga dan dividen.”

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data terhadap laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II TAnjung Morawa dengan teknik analisis *Common Size*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa dari segi persentase aktiva perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*, menunjukkan bahwa sebagian besar dari total aktiva diinvestasikan untuk aktiva tetap sebesar 58.66% pada tahun 2012, 52.61% pada tahun 2013, 59.98% pada tahun 2014, 79.38% pada tahun 2015 dan 79.83% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan belum mampu mengefisiensikan penggunaan dana yang ditanam dalam aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
2. Dilihat dari segi persentase kewajiban perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*, menunjukkan bahwasannya perusahaan mempunyai kewajiban lancar (utang jangka pendek) yang terus meningkat hampir setiap tahunnya sebesar 13% pada tahun 2013, 20% pada tahun 2014, dan 5% pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena meningkatnya proporsi pada utang niaga pada tahun 2013

sebesar 69%, 93% pada tahun 2014 dan 89% pada tahun 2016. Kemudian proporsi utang pemborong yang meningkat pada tahun 2013 sebesar 74%, 93% pada tahun 2014 dan 93% pada tahun 2016. Dan pada proporsi utang lain-lain yang meningkat pada tahun 2013 sebesar 95%, 47% pada tahun 2014 dan 13% pada tahun 2016.

3. Dan dari segi komposisi biaya terhadap pendapatan perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*, menunjukkan bahwasannya terjadinya kenaikan terhadap proporsi total biaya sebesar 98% pada tahun 2013, 78% pada tahun 2014, 58% pada tahun 2015, dan 67% pada tahun 2016. Kenaikan biaya perusahaan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada proporsi biaya penjualan sebesar 99.75% pada tahun 2013, 68.62% pada tahun 2014, 94.39% pada tahun 2015, dan 80.22% pada tahun 2016. Ditambah dengan kenaikan pada proporsi biaya administrasi sebesar 95.40% pada tahun 2013, 90.84% pada tahun 2014, 33.29% pada tahun 2015, dan 92.98% pada tahun 2016. Ditambah dengan kenaikan proporsi biaya lainnya sebesar 81.54% pada tahun 2013, dan 88.61% pada tahun 2016. Dari penurunan dan peningkatan pada masing-masing pos tersebut, maka dapat diketahui untuk kinerja perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan mengefesiesikan penggunaan biaya yang telah dikeluarkan mengalami penurunan sehingga menyebabkan peningkatan pada proporsi kerugian perusahaan dalam mengeluarkan biaya dan mendapatkan pendapatan (*revenue*).

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu:

1. Perusahaan diharapkan mampu menekan penggunaan aktiva lancar dalam memenuhi aktiva tetapnya. Disisi lain jika kebutuhan aktiva tetap adalah untuk aktivitas operasi perusahaan, maka diharapkan perusahaan harus lebih baik dan efektif dalam mengelola penggunaan aktiva tetapnya dalam hal aktivitas operasi perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan lebih mampu dalam mengelola dan mengeluarkan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar (utang usaha) untuk membantu aktivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.
3. Perusahaan diharapkan mampu menekan dan mengelola biaya-biaya operasional perusahaan yang meningkat setiap tahunnya guna mendapatkan pendapatan, dan memaksimalkan perolehan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Paramita. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Common Size pada PT. Bhandha Ghara Reksa (PERSERO) Cabang Utama Medan*, Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Elisa. (2015). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan PD. Pembangunan Medan*, Skripsi. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara
- Kajian Pustaka (2016). *Pengertian Pengukuran Dan Penilaian Kinerja Keuangan*.<http://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertianpengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>. Diakses 25 Januari 2017.
- Sri Rahayu Suleman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size dan Analisis Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk*. Jurnal. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: UMSU PRESS
- Syarif Saefullah. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia Tbk*. Jurnal. Depok: Universitas Gunadarma.
- Tips Serba Serbi (2015). *Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan*.<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/03/tujuan-pengukuran-kinerja-keuangan.html?m=1>. Diakses 25 Januari 2017.
- Tips Serbi Serbi (2015). *Pengertian Kinerja Keuangan Menurut Ahli*.<http://tipsseraserbi.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-kinerja-keuangan-menurut.html>. Diakses 25 Januari 2017.
- Tryusnita (2009). *Berbagai Macam Pengertian Biaya*.[https://tryusnita.wordpress.com/2009/05/06/biaya-berbagai-macam-pengertian-biaya/?\\_e\\_pi\\_=7%2CPAGE\\_ID10%2C8032728783](https://tryusnita.wordpress.com/2009/05/06/biaya-berbagai-macam-pengertian-biaya/?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C8032728783). Diakses 25 Januari 2017.
- Van Horne, James C, and John M. Wachowicz. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JAUHARI**  
Tempat Tanggal Lahir : Sidojadi, 24 Januari 1994  
Alamat : Jl Suluh 102 Medan Tembung.  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki – laki  
Pendidikan terakhir : SMK

## **P E N D I D I K A N**

### **Pendidikan Formal**

- |  |               |
|--|---------------|
| 1. SD IMPRES 145602 SIDOJADI               | T.A 2001-2007 |
| 2. MTSN TSANAWIYAH HURABA                  | T.A 2007-2010 |
| 3. SMK WILLEM ISKANDAR PANYABUNGAN         | T.A 2010-2013 |
| 4. UNIVERSITAS MUHAAMADIYAH SUMATERA UTARA | T.A 2013-2017 |

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hormat Saya,

**JAUHARI**

## **PERNYATAAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JAUHARI

NPM : 1305170087

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Pogram Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa ssungguhnya data-data laporan keuangan atau data-data lainnya dalam skripsi ini adalah benar sya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa dan dengan izin pihak perusahaan. Apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2017

**JAUHARI**